

**Analisis Peran Perempuan Dalam Usaha Keluarga di Desa Tamboo
Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango
(Studi Kasus Usaha Kerupuk Singkong)**

**Nirmawaty Dama¹, Mohamad Zubaidi², Yakob Napu³, Abd. Hamid Isa⁴,
Nurain Karnain⁵**

Universitas Negeri Gorontalo
email korespondensi: fatmawatydaima@ung.ac.id

Received: 25 Agustus 2025; Revised: 22 Agustus 2026; Published: 31 Agustus 2026

ABSTRACT

This research was conducted to examine the involvement of women in family-run enterprises, with a particular focus on cassava cracker production in Tamboo Village, Tilongkabila Subdistrict, Bone Bolango Regency. The study was motivated by the presence of significant local agricultural potential, namely the abundance of cassava, which holds substantial economic value. Employing a qualitative approach and utilizing the case study method, data collection was carried out through interviews, observations, and documentation involving women entrepreneurs engaged in this business.

The findings show that women play an important role in every stage of the business, from production, management, to marketing. Women's involvement in this business not only increases family income but also strengthens household economies. However, women still face various challenges such as limited capital, lack of access to training, and the double burden of domestic roles. This study emphasizes the importance of empowering women in the development of MSMEs based on local potential as a strategy to improve the welfare of families and rural communities.

Keywords: Cassava Crackers, Family Income, Entrepreneurship, UMKM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi perempuan dalam usaha keluarga, khususnya pada aktivitas produksi kerupuk singkong di Desa Tamboo, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango. Latar belakang kajian ini didasari oleh adanya potensi pertanian lokal berupa singkong yang melimpah, namun belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan produk dengan nilai ekonomi tinggi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus, sedangkan teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan perempuan pelaku usaha.

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa perempuan memegang peran signifikan pada setiap tahap kegiatan usaha, mulai dari proses produksi, pengelolaan, hingga pemasaran. Keterlibatan mereka dalam kegiatan usaha tersebut tidak hanya memberikan dampak pada bertambahnya pendapatan keluarga, tetapi juga berperan dalam memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga. Meskipun demikian, perempuan masih dihadapkan pada sejumlah kendala, seperti keterbatasan modal, minimnya akses terhadap pelatihan, serta beban ganda akibat peran domestik. Penelitian ini menegaskan bahwa pemberdayaan perempuan dalam pengembangan UMKM yang memanfaatkan potensi lokal merupakan strategi penting untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat desa.

Kata Kunci: Peran Perempuan, Usaha Keluarga, Kerupuk Singkong

©2026 by(Nirmawaty Dama, Mohamad Zubaidi, Yakob Napu, Abd. Hamid Isa, Nurain Karnain)
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini berada dalam tahap pembangunan ekonomi yang terus berkembang. Kemajuan perekonomian nasional di masa depan sangat bergantung pada kontribusi aktif dan optimal dari para pelaku wirausaha. Wirausahawan yang kreatif, penuh ide segar, serta memiliki keberanian untuk menciptakan dan mengembangkan produk-produk inovatif, akan menjadi motor penggerak yang mampu mempercepat laju pertumbuhan ekonomi nasional. Mereka tidak hanya mendorong peningkatan produktivitas dan efisiensi, tetapi juga memberikan kontribusi nyata yang bernilai bagi pembangunan ekonomi secara menyeluruh. Kewirausahaan sendiri dapat diartikan sebagai suatu sikap mental dan kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam mengelola serta mengembangkan suatu usaha. Hal ini mencakup keberanian untuk mencari dan menciptakan peluang, menggunakan metode kerja yang lebih efisien, menerapkan teknologi mutakhir, serta menghasilkan produk yang inovatif. Seluruh upaya tersebut dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat serta mengoptimalkan perolehan keuntungan. Oleh karena itu, keberadaan wirausahawan yang tangguh dan visioner menjadi faktor penting dalam memperkuat fondasi perekonomian bangsa dan mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

Perkembangan ekonomi merupakan salah satu pilar utama yang menentukan sejauh mana kemajuan suatu Negara. Proses ini melibatkan transformasi di berbagai sektor ekonomi, mulai dari peningkatan produktivitas hingga diversifikasi kegiatan ekonomi dan integrasi dengan pasar global. Perubahan-perubahan ini tidak hanya mencerminkan kemajuan dalam kapasitas ekonomi, tetapi juga bertujuan untuk membangun fondasi yang kuat bagi keberlanjutan kesejahteraan masyarakat.

Namun, pertumbuhan ekonomi yang berkualitas harus disertai dengan keadilan distribusi dan keberlanjutan. Pembangunan yang tidak merata atau mengabaikan dampak lingkungan berpotensi menimbulkan masalah sosial dan ekologis. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan menjadi fokus utama kebijakan ekonomi modern. Menurut pandangan ekonomi Islam, perkembangan perekonomian tidak semata-mata difokuskan pada

pencapaian keuntungan materi, melainkan juga harus mengutamakan prinsip-prinsip moral serta nilai-nilai sosial. Prinsip ini memastikan keseimbangan antara aspek material dan spiritual, mendorong distribusi kekayaan yang adil, serta menjaga keseimbangan ekologi dan sosial. Pertumbuhan yang sejalan dengan nilai-nilai ini menciptakan kesejahteraan yang lebih holistik bagi masyarakat, mencakup kebutuhan fisik, sosial, dan spiritual, Menurut Ahmad Maulidizen (2024:21) (dalam Putri and Nasution, 2022).

Walaupun dihadapkan pada berbagai tantangan global, seperti penurunan harga komoditas serta ketidakpastian kondisi geopolitik, perekonomian Indonesia pada tahun 2024 diperkirakan akan tetap menunjukkan pertumbuhan yang kuat. Pada triwulan I 2024, laju pertumbuhan ekonomi tercatat sebesar 5,11%, yang terutama didorong oleh tingginya konsumsi domestik seiring dengan momen Ramadan dan pelaksanaan Pemilu 2024 (PEI, 2024). Faktor pendorong utama lainnya adalah konsumsi rumah tangga serta investasi pada proyek-proyek strategis nasional. Putri and Nasution (2022:21).

Sejumlah institusi internasional, seperti IMF, Bank Dunia, dan OECD, memproyeksikan bahwa laju pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun ini akan berada pada rentang 4,9% hingga 5,2%. DPR (2024) Meskipun harga komoditas melemah, konsumsi swasta dan investasi publik diharapkan menjadi mesin utama pertumbuhan. Reformasi struktural yang terus dilakukan pemerintah juga dipandang sebagai langkah penting untuk memperkuat daya saing dan mencapai target ekonomi yang inklusif. Putri and Nasution (2022:21)

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh individu dari pelaksanaan pekerjaan atau tugasnya, baik dalam bentuk barang maupun jasa. Dalam lingkup kehidupan keluarga, pendapatan memegang peranan krusial sebagai sumber utama untuk memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari. Jumlah pendapatan yang diperoleh akan memengaruhi kemampuan keluarga dalam melakukan konsumsi demi mencukupi kebutuhan pokok, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan layanan kesehatan. Secara umum, semakin besar pendapatan yang dimiliki, semakin tinggi pula peluang keluarga untuk memenuhi standar hidup yang

layak. Oleh karena itu, pendapatan tidak hanya berfungsi sebagai alat pertukaran, tetapi juga menjadi tolok ukur utama dalam menilai tingkat kesejahteraan keluarga.

Menurut Badan Pusat Statistik (2021:91) (dalam Narilah A Tuara 2024) Pendapatan keluarga merujuk pada seluruh penerimaan yang diperoleh oleh suatu keluarga, baik secara kolektif maupun individu dari setiap anggota keluarga. Sumber pendapatan dapat diperoleh melalui beragam kegiatan ekonomi, antara lain sebagai imbalan atas pemanfaatan faktor-faktor produksi, termasuk tenaga kerja, yang diterima dalam bentuk gaji, upah, komisi, bonus, maupun laba dari kegiatan usaha. Selain itu, pendapatan juga bisa bersumber dari imbal hasil atas kepemilikan modal seperti bunga, dividen, atau bagi hasil investasi. Tidak hanya itu, keluarga juga dapat menerima pendapatan dalam bentuk transfer atau pemberian dari pihak lain, baik berupa bantuan pemerintah, sumbangan, maupun kiriman dari kerabat.

Menurut Andaiyani dkk., (2020:82) (dalam Yulianita dkk. 2022) Secara umum, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bentuk kegiatan ekonomi yang berfokus pada produksi barang dan jasa, dengan mengandalkan potensi lokal seperti sumber daya alam, keterampilan individu, serta nilai-nilai seni dan budaya tradisional yang berkembang di suatu daerah (Halim, 2020). Keberadaan UMKM tidak hanya mendorong pelestarian kekayaan budaya lokal melalui produk-produk kreatif, tetapi juga menjadi motor penggerak dalam menciptakan peluang usaha baru serta memperluas jangkauan pasar bagi pelaku usaha di daerah.

Alimudin dkk. (2019:90) dalam Bisnis dkk. (2021) menjelaskan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah jenis usaha yang dijalankan dengan modal relatif kecil, memiliki aset yang terbatas, serta melibatkan jumlah tenaga kerja yang sedikit. Kriteria mengenai besar modal dan jumlah tenaga kerja biasanya mengacu pada ketentuan yang ditetapkan oleh lembaga pemerintah atau instansi tertentu sesuai dengan tujuan tertentu. UMKM identik dengan skala usaha yang masih sederhana, namun tetap memiliki semangat tinggi untuk tumbuh dan berkembang. Walaupun dijalankan dengan berbagai keterbatasan, UMKM tetap berusaha meningkatkan mutu layanan serta mempertahankan kepuasan pelanggan, yang menjadi salah satu prioritas utama dalam keberlangsungan usaha mereka.

Keluarga adalah lingkungan pertama yang memegang peran penting dalam membentuk kepribadian, karakter, dan sikap individu. Sebagai lembaga pendidikan paling awal dan bersifat alami, keluarga menjadi wadah utama bagi anak untuk memperoleh pengalaman belajar secara informal. Di dalamnya, anak mulai mengenal dunia luar, belajar berinteraksi, memahami perilaku yang dapat diterima, Selain itu, anak juga belajar mengenal serta memahami nilai dan norma sosial yang berlaku di lingkungan masyarakat. Proses pembentukan tersebut berlangsung sejak masa kanak-kanak hingga mencapai usia dewasa. Dengan demikian, pola asuh yang diberikan oleh orang tua memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian anak. Penerapan pola asuh yang positif mampu mendorong anak untuk tumbuh menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan berkarakter baik. Oleh sebab itu, keluarga tidak hanya berfungsi sbagai pelindung dan pengasuh, tetapi juga sebagai pendidik utama yang menanamkan dasar moral dan sosial sebelum anak menempuh pendidikan formal. Framanta, 2020; Ningsi 2020; Samsudin, (2019) (dalam Egas, Amalia, and Mulyana 2023)

Singkong yang termasuk dalam kelompok umbi-umbian, awalnya dikenal berasal dari wilayah Amerika Selatan. Tanaman tersebut mulai diperkenalkan di Indonesia pada tahun 1852 dan sejak itu berkembang menjadi salah satu komoditas pertanian yang memiliki peranan cukup penting. Salah satu keunggulan tanaman singkong adalah kemampuannya beradaptasi dengan berbagai jenis tanah serta ketahanannya terhadap kondisi lingkungan yang kurang ideal. Karena tidak memerlukan perlakuan khusus dalam proses budidayanya, masyarakat pedesaan tidak mengalami kesulitan dalam menanamnya (Neisya Cristina et al., 2022). Dalam dunia industri pangan, singkong memiliki nilai ekonomis yang tinggi karena dapat diolah menjadi berbagai produk turunan. Menurut Gunawan et al. (2018), terdapat tiga jenis utama produk olahan singkong, yaitu hasil fermentasi seperti tape atau peuyeum, singkong kering yang biasa disebut gaplek, serta tepung singkong yang dikenal dengan nama tepung tapioka. Ketiga bentuk olahan ini memiliki peran penting dalam menunjang kebutuhan pangan masyarakat sekaligus menjadi bahan baku industri makanan. Usaha produksi kerupuk berbahan dasar singkong di Indonesia memiliki prospek yang menjanjikan dan terus menunjukkan

perkembangan positif. Sebagai salah satu jenis camilan yang banyak diminati oleh berbagai lapisan masyarakat, Kerupuk singkong menarik minat konsumen karena memiliki cita rasa yang unik disertai tekstur yang renyah. Keunggulan lain dari usaha ini terletak pada ketersediaan bahan baku yang melimpah serta biaya pengadaan yang relatif murah. Hal ini menjadikan bisnis kerupuk singkong sebagai pilihan yang tepat untuk dijalankan, bahkan oleh pelaku usaha dengan modal terbatas. Cahyo & Devi (2024:49) (Dunggio dkk. 2024)

Desa Tamboo merupakan wilayah administratif yang berada di Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, dengan total luas area keseluruhan sebesar 214,1 hektar. Secara geografis, desa ini berbatasan dengan beberapa desa di sekitarnya, yaitu Desa Lunuo di sebelah utara, Desa Berlian di sebelah selatan, serta Desa Mootilango di bagian timur ketiganya termasuk dalam wilayah Kecamatan Tilongkabila. Sementara itu, di bagian barat, Desa Tamboo berbatasan dengan Desa Bulotalangi Timur yang berada di wilayah Kecamatan Bulango Timur. Desa ini menyimpan Memiliki ketersediaan sumber daya alam yang relatif melimpah, khususnya dalam sektor pertanian, yang dapat dioptimalkan pemanfaatannya. Salah satu komoditas andalan yang menjadi ciri khas Desa Tamboo adalah singkong, yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku berbagai produk olahan pangan maupun industri rumahan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone Bolango, 2023:49; Dunggio dkk., 2024).

Kabupaten Bone Bolango memiliki lahan pertanian yang cukup ekstensif, di mana singkong menjadi salah satu komoditas utama yang secara luas dibudidayakan oleh masyarakat setempat. Potensi tersebut seharusnya dapat dimanfaatkan secara optimal, terutama melalui pengembangan produk olahan seperti kerupuk singkong. Namun, warga Desa Tamboo masih menghadapi sejumlah kendala dalam mengelola usaha ini. Hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan pengetahuan mengenai penerapan teknik produksi yang higienis dan efisien, serta kurangnya pemahaman tentang strategi pemasaran yang dapat menjangkau pasar lebih luas. Situasi ini menegaskan perlunya dukungan berupa pelatihan dan pendampingan untuk mengoptimalkan pemanfaatan potensi ekonomi

lokal (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone Bolango, 2023; Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo, 2024:49; Dunggio dkk., 2024).

Hasil observasi di Desa Tamboo, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, menunjukkan bahwa wilayah ini memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar, terutama di bidang pertanian. Desa Tamboo memiliki lahan perkebunan yang luas, sekitar 119,1 Ha/m², yang sebagian besar dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan bercocok tanam. Mayoritas penduduk desa ini berprofesi sebagai petani maupun buruh tani. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan tulang punggung ekonomi masyarakat setempat. Salah satu tanaman yang dibudidayakan adalah singkong, yang sudah menjadi komoditas utama bagi petani di desa tersebut.

Dalam praktik pertaniannya, para petani singkong di Desa Tamboo menanam sekitar 4.200 pohon singkong per hektar setiap musim. Hal ini merupakan jumlah yang cukup besar dan menggambarkan potensi hasil panen yang melimpah setiap musimnya. Singkong dipilih oleh para petani karena merupakan tanaman yang mudah dibudidayakan, memiliki daya tahan tinggi terhadap perubahan cuaca, dan cocok dengan kondisi tanah di wilayah tersebut. Selain itu, tanaman singkong memiliki masa panen yang relatif cepat dan tidak memerlukan perawatan yang terlalu intensif, sehingga menjadi pilihan yang efisien bagi petani lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus deskriptif. Pendekatan tersebut bertujuan untuk menggali dan memahami secara mendalam peran perempuan dalam mengelola usaha kerupuk singkong di Desa Tamboo, serta menelaah kontribusi usaha tersebut terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Penelitian ini tidak menekankan pada data numerik atau statistik, tetapi lebih kepada narasi dan pengalaman subjektif para pelaku usaha.

Lokasi penelitian dipilih secara *purposive*, yakni Desa Tamboo yang memiliki potensi ekonomi lokal yang kuat di bidang pertanian, terutama komoditas singkong. Peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, dengan cara membangun komunikasi, melakukan wawancara mendalam, observasi langsung, serta dokumentasi terhadap aktivitas pelaku usaha.

Data penelitian ini mencakup dua jenis sumber, yaitu:

1. Data primer, yang diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung terhadap pelaku usaha kerupuk singkong; dan
2. Data sekunder, yang diambil dari dokumen desa, laporan UMKM, serta data statistik.

Penelitian ini menerapkan model analisis data interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tiga langkah pokok. Langkah pertama adalah reduksi data, yaitu proses pemilihan serta penyaringan informasi yang relevan dengan fokus kajian. Langkah kedua berupa penyajian data, yang dirancang dalam bentuk uraian naratif, kutipan, maupun tabel ringkas. Langkah ketiga meliputi proses penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang dilakukan secara berkesinambungan guna menjamin keabsahan hasil penelitian.

Metode ini memungkinkan peneliti menggambarkan secara utuh dan menyeluruh dinamika usaha kerupuk singkong yang dikelola oleh perempuan, serta bagaimana usaha ini menjadi strategi ekonomi rumah tangga berbasis potensi lokal. Pemilihan metode ini didasarkan pada kesesuaiannya dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengeksplorasi secara mendalam realitas sosial dan ekonomi yang berlangsung di lapangan, khususnya terkait peran perempuan dalam aktivitas wirausaha berbasis rumah tangga. Studi kasus sebagai jenis penelitian memungkinkan peneliti untuk memfokuskan kajian pada satu fenomena tertentu secara intensif dan terperinci.

Selain itu, pendekatan kualitatif sangat membantu dalam memahami makna, pandangan, dan motivasi para pelaku usaha, yang tidak dapat dijangkau hanya melalui data kuantitatif. Dengan teknik wawancara mendalam, peneliti dapat mengeksplorasi pengalaman pribadi perempuan pelaku usaha, termasuk alasan mereka memulai usaha, tantangan yang dihadapi, strategi bertahan, serta dampak ekonomi terhadap keluarga.

Keabsahan data dijaga dengan melakukan triangulasi, yaitu pengecekan silang antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti juga berupaya menjaga objektivitas dengan tidak mencampurkan asumsi pribadi dan tetap berpijak pada fakta yang ditemukan di lapangan. Melalui penerapan pendekatan dan metode

tersebut, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi kemajuan ilmu pengetahuan, terutama pada ranah pendidikan masyarakat, kewirausahaan perempuan, serta penguatan ekonomi lokal yang berbasis pada peran keluarga.

HASIL

Hasil observasi langsung di Desa Tamboo, Kecamatan Tilongkabila, menunjukkan bahwa perempuan memegang peran yang signifikan dan aktif dalam usaha keluarga. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pendukung, tetapi juga menjadi aktor utama pada berbagai tahap kegiatan usaha, khususnya di sektor industri rumah tangga seperti produksi kerupuk singkong. Keterlibatan tersebut terlihat jelas mulai dari proses pengadaan bahan baku, pelaksanaan produksi, pengemasan, hingga kegiatan pemasaran produk.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa perempuan memegang peran utama dalam mengelola usaha kerupuk singkong di Desa Tamboo. Peran mereka tidak terbatas pada aspek tenaga kerja, melainkan juga mencakup fungsi sebagai pengelola inti yang terlibat secara langsung pada seluruh rangkaian proses produksi, mulai dari pengolahan bahan baku, penjemuran, pengemasan, hingga kegiatan pemasaran produk.

Dari hasil wawancara dan observasi di lapangan, ditemukan bahwa:

1. Sebagian besar pelaku usaha adalah ibu rumah tangga yang memanfaatkan waktu luang untuk menjalankan usaha.
2. Usaha kerupuk singkong dikelola secara mandiri oleh keluarga, dengan melibatkan anggota keluarga lainnya untuk membantu dalam proses produksi.
3. Perempuan yang terlibat dalam usaha ini mengalami peningkatan pendapatan rumah tangga secara signifikan dibandingkan sebelum menjalankan usaha.
4. Usaha ini juga menciptakan lapangan kerja kecil-kecilan di lingkungan sekitar, seperti bagi tetangga atau kerabat dekat, yang membantu proses produksi atau distribusi.

Meskipun demikian, usaha ini masih menghadapi beberapa tantangan, antara lain:

1. Keterbatasan modal untuk meningkatkan skala produksi;
2. Kurangnya akses pasar yang lebih luas, karena produk masih dijual secara lokal;

3. Keterbatasan pengetahuan tentang manajemen usaha dan pemasaran.

Namun, di balik keterbatasan tersebut, perempuan terbukti mampu beradaptasi dan menjalankan usaha ini secara berkelanjutan. Mereka menunjukkan semangat kewirausahaan yang tinggi, kemampuan berinovasi dalam pengolahan produk, dan peran aktif dalam mendukung ketahanan ekonomi keluarga. Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha kerupuk singkong yang dikelola oleh perempuan di Desa Tamboo berkontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga, sekaligus menjadi sarana pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal.

PEMBAHASAN

Merujuk pada temuan penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2025 di Desa Tamboo, Kecamatan Tilogkabila, Kabupaten Bone Bolango. Usaha kerupuk singkong yang dijalankan oleh ketiga informan menunjukkan peran perempuan terhadap potensi yang cukup besar dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Berdasarkan temuan yang diperoleh melalui wawancara serta pengamatan langsung di lokasi penelitian, usaha ini dijalankan secara individu dengan memanfaatkan hasil pertanian yang melimpah dan juga membuka peluang terhadap petani singkong untuk dapat membantu meningkatkan pendapatan bagi keluarga atau pihak lainnya dengan cara membeli hasil singkong untuk diproduksi menjadi kerupuk singkong dan mengajak masyarakat yang mau bergabung bekerja dalam hal menghasilkan kerupuk singkong. Untuk itu memanfaatkan hasil singkong untuk dijadikan kerupuk singkong agar dapat berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Berkaitan dengan uraian diatas peneliti melakukan kajian terhadap analisis Peran Perempuan Dalam Usaha keluarga dengan cara memperoleh data dan informasi tentang peran usaha kerupuk singkong terhadap pendapatan keluarga dalam pengumpulan data serta informasi dilakukan dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian menunjukkan bahwa proses produksi kerupuk singkong di Desa Tamboo masih dilakukan secara tradisional dan padat karya, dengan perempuan sebagai aktor utama di setiap tahap. Mulai dari pengolahan bahan baku,

pengukusan, penjemuran, hingga pengemasan, semuanya dilakukan secara manual dan berbasis pengalaman turun-temurun, tanpa pelatihan formal. Kondisi ini mencerminkan ketangguhan dan peran ganda perempuan sebagai pelaku usaha sekaligus ibu rumah tangga.

Namun, keterbatasan alat, ketergantungan pada cuaca, serta kurangnya dukungan teknologi menjadi kendala utama yang menghambat produktivitas dan efisiensi kerja. Meski begitu, semangat gotong royong dan kemandirian tetap terjaga, memperlihatkan bahwa usaha ini tidak hanya berdampak ekonomi, tetapi juga sosial.

Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga pemberdayaan sangat dibutuhkan, baik dalam bentuk pelatihan, bantuan alat produksi, maupun akses teknologi sederhana. Dengan peningkatan kapasitas ini, perempuan pelaku usaha diharapkan dapat lebih optimal dalam mendukung ketahanan ekonomi keluarga, tanpa kehilangan nilai-nilai lokal yang telah mengakar.

Secara ekonomi, keterlibatan perempuan dalam usaha kerupuk singkong memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Sebagian besar informan menyatakan bahwa sejak menjalankan usaha ini, penghasilan rumah tangga mereka mengalami peningkatan, Dimanfaatkan untuk mencukupi kebutuhan pokok, meliputi biaya pendidikan anak, konsumsi, serta berbagai keperluan rumah tangga lainnya. Temuan ini selaras dengan pendapat Triana dan Krisani (2018), yang menegaskan bahwa keterlibatan perempuan dalam usaha ekonomi rumah tangga dapat memperkuat fondasi kesejahteraan keluarga.

Selain itu, usaha kerupuk singkong di desa ini juga memperlihatkan bahwa perempuan memiliki jiwa kewirausahaan, ditunjukkan dengan kemampuan mereka mengelola produksi, mengambil risiko usaha, dan bahkan mulai merambah pemasaran ke luar wilayah desa, meskipun masih terbatas. Ini mendukung teori kewirausahaan dari Zimmerer (dalam Ani dkk., 2023), bahwa seorang wirausaha adalah individu yang mampu melihat peluang dan mengelola sumber daya untuk menghasilkan nilai ekonomi.

Dari aspek sosial, peran perempuan dalam usaha ini juga turut memperkuat ketahanan ekonomi keluarga, sebagaimana dikemukakan oleh Mulawarman, W.G

(2019) (dalam Akbar 2024) yang menyebutkan bahwa ketahanan ekonomi ditandai Melalui kapasitas keluarga dalam mengatur sumber daya serta menyelesaikan permasalahan guna mewujudkan kesejahteraan.

Namun demikian, usaha yang dijalankan masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan modal, kurangnya pelatihan kewirausahaan, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi produksi dan pemasaran digital. Ini menunjukkan pentingnya dukungan dari pihak luar seperti pemerintah daerah atau lembaga pemberdayaan masyarakat untuk mengadakan pelatihan, akses modal, dan pendampingan usaha secara berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perempuan di Desa Tamboo berperan penting dalam usaha kerupuk singkong, yang bukan hanya meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga memperkuat posisi sosial ekonomi mereka dalam masyarakat. Usaha ini menjadi contoh nyata bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan dapat dimulai dari potensi lokal yang sederhana namun berdampak besar bagi kesejahteraan keluarga dan komunitas sekitar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tambo penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan di Desa Tamboo memiliki peran penting dalam usaha kerupuk singkong. Mereka terlibat aktif dalam proses produksi, pengelolaan, dan pemasaran. Usaha ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan keluarga dan membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, peran ini turut memberdayakan perempuan secara sosial dan ekonomi. Meski demikian, mereka masih menghadapi kendala seperti keterbatasan modal dan akses pasar. Namun, semangat dan peran ganda yang mereka jalankan menjadikan perempuan sebagai pilar utama dalam ketahanan ekonomi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, Ari, Dyah Setyoningrum, and Provinsi Jawa Tengah. 2023. "Strategi Perguruan Tinggi Kemaritiman Menciptakan Wirausaha Muda Melalui Pendidikan Kewirausahaan." 9(1): 29–35.
- Akbar, A. (2024). STRATEGI WANITA KARIER DALAM MEWUJUDKAN KETAHANAN KELUARGA DI KECAMATAN WATANG PULU KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG (SIDRAP) (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Bisnis, Jurnal Sketsa, Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap, Variabel Intervening, Nur Huri Mustofa, Afrilia Tina, and Nur Anisa. 2021. "Jurnal Sketsa Bisnis." 08(02): 82–98.
- Dunggio, Swastiani, Mochamad Sakir, Andi Bode, and Syahrir Abdussamad. 2024. "Pendampingan Dan Pemberdayaan Kerupuk Singkong Di Desa." 2(2): 48–54.
- Egas, Egas, Mia Amalia, and Aji Mulyana. "Peran Hukum dalam Mengamati Keluarga terhadap Pembentukan Kepribadian Individu." Jurnal Parenting Dan Anak 1.2 (2024): 11-11.
- Narilah A Tuara. 2024. "Narilah A Tuara." 5(2): 88–95.
- Prameswari, Tifania Ayunda. 2021. "Hak Merek Sebagai Upaya Perlindungan Terhadap Industri UMKM." 3(2): 97–104.
- Putri, Indah Aminah, and Eza Okhy Awalia Nasution. 2022. "Kebijakan Moneter Dan Implikasinya Terhadap Pembangunan Ekonomi Dalam Perepektif Ekonomi Islam." Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam 8(1): 166. doi:10.30821/se.v8i1.13778.
- Yulianita, Anna, Feny Marissa, Imelda Imelda, Imam Asngari, Harunnurasyid Harunnurasyid, and Nazeli Adnan. 2022. "Pelatihan Peningkatan Kemampuan UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Sektor Barang Dan Sektor Jasa Dengan Program MYOB Di Masa Pandemi COVID 19." Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services 3(1): 81–88. doi:10.29259/jscs.v3i1.76.